



ANALYSIS OF CHILDREN'S EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN SAYOUNARA BOKUTACHI NO YOUCHIEN MOVIE

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF ANAK DALAM FILM SAYOUNARA BOKUTACHI NO YOUCHIEN

Yuniarsih¹, Eky Kusuma Hapsari², Sekar Adinda Reviona³

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

¹e-mail: kawaiiyuni2014@gmail.com, ²e-mail: aishiteru_eky@yahoo.uk, ³e-mail: skradnr2@gmail.com

Article history:

Received
5 Maret 2022

Received in revised form
14 Juli 2022

Accepted
14 Juli 2022

Available online
Oktober 2022

Keywords:

Expressive; Speech Act;
Pragmatic; Children.

Kata Kunci:

Ekspresif; Tindak Tutur;
Pragmatik; Anak.

DOI

10.22216/kata.v6i2.860

Abstract

*This study aims to determine the types of speech acts and forms of expressive speech of children. The background for this research is moral education or *doutoku kyouiku* (道德教育) which has been taught from an early age to children, making them unable to express expressions straightforwardly. The theory used in this study is the theory of Searle (1969) and Wijana (1996) as a reference regarding the types and forms of expressive speech acts. The results obtained from the analysis are the types of direct literal speech acts that are mostly used by children. Based on the analysis of 24 data, it is known that there are expressions of gratitude (1), worry (2), anger (3), apologize (3), praise (3), criticize (5), blaming (1), feeling guilty (1), sad (2), happy (2), fear (1). As well as indicators of nonverbal language contained in this study as many as 10 data.*

Abstrak

*Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur dan bentuk tuturan ekspresif anak. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pendidikan moral atau *doutoku kyouiku* (道德教育) yang sudah diajarkan sejak dini kepada anak-anak membuat mereka tidak dapat mengungkapkan ekspresi dengan lugas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle (1969) dan Wijana (1996) sebagai acuan mengenai jenis dan bentuk tindak tutur ekspresif. Hasil yang didapat dari analisis adalah jenis tindak tutur langsung literal yang paling banyak digunakan oleh anak-anak. Berdasarkan hasil analisis 24 data diketahui bahwa terdapat tuturan ekspresif berterima kasih (1), khawatir (2), marah (3), meminta maaf (3), memuji (3), mengkritik (5), menyalahkan (1), merasa bersalah (1), sedih (2), senang (2), takut (1). Serta indikator bahasa nonverbal yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 10 data.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang telah diperoleh sejak manusia masih bayi. Menurut Chaer (dalam Habibah et al., 2021: 150), pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung pada otak secara bertahap ketika anak kecil memperoleh bahasa pertamanya. Bahasa pertama anak biasanya diperoleh dalam lingkungan keluarga yang terjadi sejak usia dini atau 0-6 tahun. Dalam perolehan bahasa tersebut, Candrasari (dalam Habibah et al., 2021: 150) menyebutkan jika perolehan bahasa anak dimulai dari yang sederhana seperti bunyi, hingga yang kompleks pada tataran pragmatik seperti tindak tutur. Habibah et al. (2021:150) menjelaskan jika tuturan-tuturan dari lingkungan sekitar terjadi dalam proses kompetensi pada usia empat tahun yang mana tuturan tersebut secara tidak sadar terjadi proses pemahaman di dalam otak anak. Dari proses pemahaman tersebut, anak memahami dan mempersepsikan tuturan tersebut yang kemudian terproduksi tuturan-tuturan dari pemahaman anak yang meniru tuturan orang dewasa di sekitarnya.

Corresponding author.

E-mail address: skradnr2@gmail.com

Pragmatik mengkaji interaksi komunikasi antara penutur dengan lawan tuturnya. Seperti yang dikemukakan oleh Yule (1996: 3) pragmatik adalah *study of speaker meaning* atau ilmu yang mempelajari tentang maksud penutur. Sejalan dengan pendapat tersebut, Richard et. al (dalam Jumanto, 2017: 39) mendefinisikan bahwa pragmatik ialah ilmu tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi, terutama dalam hubungan yang terjadi antara tuturan, konteks, serta situasi yang digunakan dalam tuturan tersebut. Konteks menurut pendapat Leech (dalam Jumanto, 2017: 47) ialah salah satu aspek situasi tutur sebagai pengetahuan latar yang dianggap diketahui oleh penutur dan lawan tutur yang membantu menginterpretasikan maksud penutur dalam ujaran tertentu. Dengan memahami situasi dan keseluruhan konteks, maka maksud dari penutur dapat tersampaikan dengan baik. Dalam pragmatik terdapat bagian yang mengkaji tentang maksud tuturan dari penutur yaitu tindak tutur (*speech act*).

Perkembangan bahasa anak menurut Jahja (2011: 54) terbagi menjadi dua yaitu *Egocentric speech* dan *Socialized speech* yang mana *Egocentric speech* berlangsung antara anak dan individunya serta *Socialized speech* berlangsung antara anak dengan lingkungannya. Jahja menjelaskan jika faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain faktor Kesehatan, inteligensi, status sosial-ekonomi keluarga, jenis kelamin dan hubungan keluarga yang ia alami. Dalam penelitian Kusbudiah (2018), diketahui jika masalah-masalah pada kemampuan bahasa ekspresif anak antara lain kurangnya pemahaman aka nisi percakapan, kurangnya mengekspresikan pendapat, serta tidak terlihatnya partisipasi anak dalam pembelajaran. Kemudian dalam penelitian Murdianingsih (2019: 123) dijelaskan jika anak-anak usia taman kanak-kanak telah memiliki perkembangan pragmatik yang lebih baik sehingga tindak tutur yang mereka gunakan lebih beragam sesuai situasi dan kondisi yang mana dalam penelitian ini, tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif yang memiliki hasil paling dominan.

Menurut Edwards et al. (1942: 30) anak-anak kecil didorong untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan mengekspresikan diri mereka melalui semua "bahasa ekspresif, komunikatif, dan kognitif" yang tersedia. Sehingga bahasa ekspresif merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan oleh anak-anak dalam berkomunikasi. Dalam tahap perkembangannya, anak-anak masih dalam tahap eksplorasi dan pengembangan kognitif bahasa sehingga kosakata yang dimiliki masih terbatas. Hasil penelitian Habibah et al. (2021) menunjukkan jika pemerolehan tuturan bahasa anak usia 4 tahun adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif dengan strategi tindak tutur bahasa Indonesia yang diperoleh anak usia 4 tahun adalah strategi tindak tutur langsung harfiah dan tindak tutur tidak langsung harfiah yang diperoleh dari peran keluarga, teman sebaya dan objek-objek disekitarnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Searle tentang bentuk tuturan ekspresif, anak-anak dapat mengekspresikan batinnya dengan ekspresi yang menyertai. Contohnya rasa senang dengan tawa, sedih dengan tangis, serta kemarahannya dengan teriak. Memahami tindak tutur ekspresif anak dalam bahasa Jepang penting diketahui oleh siapapun yang berinteraksi dengan anak-anak Jepang untuk dapat memahami hal-hal yang ingin disampaikan oleh mereka. Hal ini dikarenakan pendidikan moral atau *doutoku kyōiku* (道德教育) yang sudah diajarkan sejak dini membuat anak-anak di Jepang tidak dapat mengungkapkan ekspresi dengan lugas. *Doutoku kyōiku* (道德教育) dalam *Kotobank* dijelaskan sebagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membina moralitas untuk hidup lebih baik dengan cara kaya hati dan meningkatkan kesadaran cara hidup sebagai manusia. Namun pengaruh pendidikan di Jepang membuat seseorang memiliki sifat individualisme yang tinggi, yang mana selain itu karena Jepang juga merupakan negara industri membuat kegiatan sosial anak-anak berkurang.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian bahasa dalam ruang lingkup pragmatik yang membahas mengenai tuturan-tuturan penutur. Tuturan anak khususnya bentuk tuturan ekspresif telah diperoleh sejak usia 0-6 tahun dari lingkungan di sekitarnya. Karena Pendidikan moral di Jepang, anak-anak kurang melakukan interaksi atau kegiatan sosial yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap tuturan ekspresifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal pasti jenis dan bentuk tuturan ekspresif anak dalam film *Sayounara Bokutachi No Youchien* yang mana hal tersebut diharapkan bermanfaat khususnya bagi pengajar bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam kajian pragmatik tindak tutur yang hasil penelitiannya dijabarkan secara deskriptif berupa jenis tindak tutur dan bentuk tuturan ekspresif anak. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dengan waktu penelitian mulai dari bulan Januari 2021 sampai Januari 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 data dari tuturan anak dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* karya Yuuji Sakamoto dan disutradarai oleh Nobuo Mizura yang rilis pada tahun 2011. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 1993: 133) dan teknik catat. Yaitu penulis menyadap bahasa yang digunakan dalam film dan mencatat data yang telah diperoleh dari sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode padan referensial yang alat penentunya adalah bahasa verbal dan nonverbal serta konteks yang terdapat dalam percakapan (Sudaryanto, 1993: 9).

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: 1) Melakukan studi pustaka, 2) Menentukan objek penelitian, 3) Mengumpulkan data sesuai teori Sudaryanto, 4) Menganalisis tuturan ekspresif berdasarkan teori tindak tutur Wijana dan teori tuturan ekspresif Searle, 5) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada film *Sayounara Bokutachi no Youchien* karya Yuuji Sakamoto ditemukan 24 data yang merupakan tuturan ekspresif anak. Data-data tersebut beserta jenis dan bentuknya disajikan pada tabel 1 - 11.

1. Tuturan Ekspresif Berterima Kasih

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif berterima kasih dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 1 data.

Tabel 1 Data Tuturan Ekspresif Berterima Kasih

Data ke-	13
Setting & Scene	Lapangan Menit ke 41.36
Participant	Takumi, Miko, Shun
Ends	Takumi, Miko dan Shun berterima kasih kepada Kanna
Act & Sequence	ありがとう！ Terima kasih
Key	Nada yang digunakan senang dengan ekspresi senyum yang lebar
Instrumentalities	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan
Modus	Deklaratif

Data ke-	13
Bentuk Tuturan	Langsung Literal

2. Tuturan Ekspresif Khawatir

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif khawatir dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 2 data.

Tabel 2 Data Tuturan Ekspresif Khawatir

Data ke-	12	17
Setting & Scene	Kereta Menit ke 37.30	Stasiun Kereta Menit ke 50.21
Participant	Miko, Kanna	Miko, Kanna
Ends	Miko memikirkan apakah mereka bisa sampai ke rumah sakit sebelum malam	Miko memikirkan apakah mereka bisa sampai ke rumah sakit sebelum malam
Act & Sequence	よるまでに、着くかな。 。。 Kira-kira, Kita bisa sampai ke sana sebelum gelap tidak ya	夜になったどうしよう？夜になった、病院閉まるよ。 Kalau nanti sudah malam, bagaimana? kalau malam, rumah sakitnya kan tutup
Key	Nada yang digunakan ragu dengan ekspresi gelisah	Nada yang digunakan ragu dengan ekspresi gelisah
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan
Modus	Interogatif	Interogatif
Bentuk Tuturan	Langsung Literal	Langsung Literal

3. Tuturan Ekspresif Marah

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif marah dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 3 data.

Tabel 3 Data Tuturan Ekspresif Marah

Data ke-	4	7	15
Setting & Scene	Stasiun Kereta Menit ke 18.29	Stasiun Kereta Menit ke 19.25	Lapangan Menit ke 47.03
Participant	Yui, Shun	Takumi, Yui	Shun, Takumi
Ends	Yui marah karena bisnis orang tuanya dianggap bisnis tidak baik	Takumi marah karena merasa benar atas perkataan ibunya yang ia sampaikan	Shun marah kepada Takumi yang meremehkan cita-citanya
Act & Sequence	変なホテルじゃ	謝らないも！ママが言った	怒ってるぎゃ、どう

Data ke-	4	7	15
	あないよ!	がやっても!	するの?!
Key	Bukan hotel tidak baik! Nada yang digunakan tinggi dengan alis yang mengerut	Aku tidak mau minta maaf! Itu kan yang dikatakan Ibuku! Nada yang digunakan tinggi dengan alis yang mengerut	Memangnya kalau kita marah, kita harus apa?! Nada yang digunakan tinggi dengan alis yang mengerut
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan	Percakapan
Modus	Deklaratif	Deklaratif	Interogatif
Bentuk Tuturan	Langsung Tidak Literal	Langsung Tidak Literal	Tidak Langsung Literal

4. Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif meminta maaf dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 3 data.

Tabel 4 Data Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Data ke-	10	19	23
Setting & Scene	Kantor Stasiun Kereta Menit ke 33.21	Kantor Polisi Menit ke 1.27.20	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 1.18.30
Participant Ends	Yui, Ibu Yui Yui meminta maaf kepada ibunya karena telah pergi tanpa pengawasan orang dewasa	Kanna, Mari Sensei Kanna meminta maaf kepada Ibu guru karena telah pergi tanpa pengawasan orang dewasa	Kanna, Hiromu Kanna meminta maaf kepada Hiromi karena telah menghilangkan krayonnya
Act & Sequence	ごめんなさい	ごめんなさい、先生	ごめんね
Key	Maafkan aku Nada yang digunakan rendah dan lembut	Maafkan saya, Bu Nada yang digunakan rendah dan lembut	Maaf ya Nada yang digunakan rendah dan lembut
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Norma kesopanan	Norma kesopanan	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan	Percakapan
Modus	Deklaratif	Deklaratif	Deklaratif
Bentuk Tuturan	Langsung Literal	Langsung Literal	Langsung Literal

5. Tuturan Ekspresif Memuji

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif memuji dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 3 data.

Tabel 5 Data Tuturan Ekspresif Memuji

Data ke-	1	20	21
Setting & Scene	Stasiun kereta Takao Menit ke 17.09	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 1.25.12	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 1.25.22
Participant Ends	Shun, Miko Shun memuji orang-orang tua yang pergi berkarya wisata di stasiun	Hiromu, Kanna Hiromu memuji Kanna yang mencoba menghiburnya	Hiromu, Kanna Hiromu memuji cerita Kanna tentang perjalanan mereka untuk ke rumah sakit
Act & Sequence	かっこいい! Mereka keren ya!	カンナちゃん、面白い い Kanna, kamu lucu.	いいな、僕も行きたいな Hebat, aku juga mau
Key	Nada yang digunakan ceria dengan ekspresi senyum yang lebar	Nada yang digunakan ceria dengan ekspresi senyum yang lebar	Nada yang digunakan ceria dengan ekspresi senyum yang lebar
Instrumentalities Norms	Ragam casual Tidak ada norma khusus	Ragam casual Tidak ada norma khusus	Ragam casual Tidak ada norma khusus
Genre Modus	Percakapan Deklaratif	Percakapan Deklaratif	Percakapan Deklaratif
Bentuk Tuturan	Langsung Literal	Langsung Literal	Langsung Literal

6. Tuturan Ekspresif Mengkritik

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif mengkritik dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 5 data.

Tabel 6 Data Tuturan Ekspresif Mengkritik

Data ke-	3	5	8	11	14
Setting & Scene	Stasiun kereta Takao Menit ke 18.20	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 18.31	Kereta Menit ke 21.22	Kantor Stasiun Kereta Menit ke 34.06	Lapangan Menit ke 46.18
Participant Ends	Takumi, Shun Takumi mengkritik pekerjaan perusahaan keluarga	Takumi, Shun Takumi mengkritik keluarga Yui yang tidak baik	Miko, Shun Miko mengkritik sikap Shun yang tidak simpati terhadap	Yui, Mari Sensei Yui mengkritik orang dewasa yang pembohong	Takumi, Shun Takumi mengkritik cita-cita Shun

Data ke-	3	5	8	11	14
Act & Sequence	Yui yang tidak baik 社長は社長でも、変なホテルを仕事じゃん Iya sih pemimpin perusahaan, tapi perusahaan hotel aneh	ママが言ったの。ゆいちゃんの家の仕事をいやらしいって Ibuku yang bilang begitu. Keluarganya Yui kerjanya tidak baik	Takumi シュンくん、道義悪い。Shun.. tidak punya perasaan ya	あのね、ママと。。ママたちかも、先生たち嘘言ってるの Ibu tau, semua orang tua dan guru kami itu pembohong	シュンくんはサッカー選手なれない。シュンくんは走ろし、プロになる人は幼稚園をときから一番うまいんで。 Shun tidak mungkin jadi pemain bola. Larinya Shun saja tidak cepat. Kalau mau jadi orang hebat, harus dimulai dari TK-nya dulu
Key	Nada dan ekspresi yang digunakan datar	Nada dan ekspresi yang digunakan datar	Nada dan ekspresi yang digunakan datar	Nada dan ekspresi yang digunakan datar	Nada dan ekspresi yang digunakan datar
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual	Ragam kasual	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan	Percakapan	Percakapan	Percakapan
Modus	Deklaratif	Deklaratif	Deklaratif	Deklaratif	Deklaratif
Bentuk Tuturan	Tidak langsung tidak literal	langsung tidak literal	Langsung tidak literal	Langsung tidak literal	Langsung tidak literal

7. Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif menyalahkan dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 1 data.

Tabel 7 Data Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Data ke-	16
Setting & Scene	Pinggir jalan Menit ke 48.45
Participant	Miko, Takumi
Ends	Miko menyalahkan Takumi atas tertangkapnya Shun oleh polisi yang berpatroli
Act & Sequence	たくみくんのせいだよ。
Key	Ini salahnya Takumi
Instrumentalities	Nada dan ekspresi yang digunakan datar
Norms	Ragam kasual
Genre	Tidak ada norma khusus
Modus	Percakapan
Bentuk Tuturan	Deklaratif
	Langsung Literal

8. Tuturan Ekspresif Merasa Bersalah

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif menyalahkan dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 1 data.

Tabel 8 Data Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Data ke-	23
Setting & Scene	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 1.27.20
Participant	Kanna, Hiromu
Ends	Kanna merasa bersalah menghilangkan krayon milik Hiromu
Act & Sequence	ヒロムくんのクレヨン、落ちあったん
Key	Aku Menghilangkan crayonmu
Instrumentalities	Nada yang digunakan sedih dengan ekspresi sendu
Norms	Ragam kasual
Genre	Tidak ada norma khusus
Modus	Percakapan
Bentuk Tuturan	Deklaratif
	Langsung Literal

9. Tuturan Ekspresif Sedih

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif sedih dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 2 data.

Tabel 9 Data Tuturan Ekspresif Sedih

Data ke-	6	22
Setting & Scene	Stasiun kereta Takao Menit ke 18.44	Kamar rumah sakit Hiromu Menit ke 1.26.15
Participant	Yui, Takumi	Hiromu, Kanna
Ends	Yui sedih karena Takumi mengejek pekerjaan orang tuanya	Hiromu sedih karena sakitnya membuat semua orang repot

Data ke-	6	22
Act & Sequence	たくみくん、きらい。 Takumi, kamu jahat	皆に掛けちゃうから Karena aku sudah merepotkan semua orang
Key	Nada yang digunakan lemah dengan ekspresi murung	Nada yang digunakan lemah dengan ekspresi murung
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan
Modus	Deklaratif	Deklaratif
Bentuk Tuturan	Langsung Tidak Literal	Langsung Tidak Literal

10. Tuturan Ekspresif Senang

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif senang dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 2 data.

Tabel 10 Data Tuturan Ekspresif Senang

Data ke-	2	9
Setting & Scene	Stasiun kereta Takao Menit ke 18.05	Kereta Menit ke 23.04
Participant	Yui, Miko	Shun, Miko, Kanna
Ends	Yui senang karena uang yang ia bawa dapat membantu perjalanan mereka	Shun senang karena kereta yang mereka naiki melewati terowongan di kaki bukit
Act & Sequence	お金をあっても、困らないの Tidak ada salahnya kalau kita memegang uang	うわあ〜、トンネルだ。 Wow! kita lewat terowongan.
Key	Nada yang digunakan ceria dengan ekspresi senyum yang lebar	Nada yang digunakan ceria dengan ekspresi senyum yang lebar
Instrumentalities	Ragam kasual	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan	Percakapan
Modus	Deklaratif	Deklaratif
Bentuk Tuturan	Tidak Langsung Tidak Literal	Langsung Tidak Literal

11. Tuturan Ekspresif Takut

Ditemukan bentuk tuturan ekspresif takut dalam film *Sayounara Bokutachi no Youchien* sebanyak 1 data.

Tabel 11 Data Tuturan Ekspresif Takut

Data ke-	18
Setting & Scene	Telepon umum Menit ke 1.04.25
Participant	Miko, Ibu Miko
Ends	Miko menangis ketakutan karena berada di tempat yang asing dan terus dibayangi oleh kasus penculikan anak yang ia baca

Data ke-	18
Act & Sequence	dan dengan dari radio ママ !
Key	Ibu! Nada yang digunakan tinggi dan bergetar dengan ekspresi menangis
Instrumentalities	Ragam kasual
Norms	Tidak ada norma khusus
Genre	Percakapan
Modus	Deklaratif
Bentuk Tuturan	Tidak langsung tidak literal

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan 24 data yang telah diolah ke dalam bentuk tabel di atas. Data yang ditemukan berupa jenis tindak tutur langsung literal sebanyak 11 data, tindak tutur langsung tidak literal sebanyak sembilan data, tindak tutur tidak langsung literal sebanyak satu data, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal sebanyak tiga data. Kemudian bentuk tuturan ekspresif berterima kasih sebanyak satu data, tuturan ekspresif khawatir sebanyak dua data, tuturan ekspresif marah sebanyak tiga data, tuturan ekspresif meminta maaf sebanyak tiga data, tuturan ekspresif memuji sebanyak tiga data, tuturan ekspresif mengkritik sebanyak lima data, tuturan ekspresif menyalahkan sebanyak satu data, tuturan ekspresif merasa bersalah sebanyak satu data, tuturan ekspresif sedih sebanyak dua data, tuturan ekspresif senang sebanyak dua data, dan tuturan ekspresif takut sebanyak satu data, serta bahasa nonverbal sebagai indikator penentu sebanyak 10 data. Dari hasil analisis tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian relevan yaitu jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh anak-anak adalah langsung literal dengan bentuk tuturan ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan ekspresif mengkritik.

Dengan adanya Pendidikan moral yang sudah diajarkan sejak SD di Jepang, meskipun sifat individualism relative tinggi, namun pada anak-anak jenis tindak tutur yang mereka miliki masih dalam bentuk langsung literal. Hal tersebut sesuai dengan teori Edward et al. (1942) dan Habibah et al. (2021) yang menjelaskan jika perkembangan bahasa pada tahap anak-anak lebih cenderung pada bahasa ekspresif, komunikatif serta kognitif yang diperoleh dan dipersepsikan langsung dari lingkungan sekitar yang menghasilkan tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Namun dalam tuturan ekspresif mengkritik yang ditemukan dalam sumber data, jenis tuturan tersebut adalah tidak langsung tidak literal dan langsung tidak literal yang mana hal tersebut merupakan hasil dari Pendidikan moral atau *doutoku kyouiku* (道徳教育) yang menciptakan tenggang rasa yang mulai dipahami oleh anak-anak.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang tentang tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi siapapun yang berinteraksi dengan orang Jepang khususnya anak-anak Jepang seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang untuk memahami bentuk tuturan ekspresif apa yang sering digunakan oleh mereka dan memahami dengan baik dan benar maksud dan tujuan anak dari tindakannya.

SIMPULAN

Jenis tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini secara presentase adalah tindak tutur langsung literal 45%, jenis tindak tutur langsung tidak literal 37,5%, jenis tindak tutur tidak langsung literal 4,16% , dan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal 12,5%. Serta bentuk tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini secara presentase adalah tuturan ekspresif

berterima kasih 4,16%, bentuk tuturan ekspresif meminta maaf 12,5%, bentuk tuturan ekspresif mengkritik 20,83%, bentuk tuturan ekspresif khawatir 8,3%, bentuk tuturan ekspresif marah 8,3%, bentuk tuturan ekspresif memuji 8,3%, bentuk tuturan ekspresif menyalahkan 4,16%, bentuk tuturan ekspresif merasa bersalah 4,16%, bentuk tuturan ekspresif sedih 8,3%, bentuk tuturan ekspresif senang 8,3%, dan bentuk tuturan ekspresif takut 8,33% serta bahasa nonverbal sebagai indikator penentu sebanyak 41,7%. Tuturan-tuturan tersebut masuk ke dalam nilai moral *doutoku kyouiku* etika dasar, pengendalian diri dan toleransi. Namun, tuturan tersebut lebih banyak diungkapkan secara langsung oleh anak-anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yaitu jenis tindak tutur yang paling banyak digunakan oleh anak-anak adalah langsung literal dan bentuk tuturan ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan ekspresif mengkritik. Bentuk tuturan tersebut cenderung tinggi dengan jenis tidak langsung tidak literal dan langsung tidak literal yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pendidikan moral yang menciptakan tenggang rasa yang mulai dipahami oleh anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan penelitian ini. Terutama kepada seluruh dosen dan teman-teman peneliti yang telah banyak memberi masukan agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things with Word*. Oxford University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Edwards, C., Gandini, L., & Forman, G. (1942). *The Hundred Languages of Children*. Ablex Publishing Corporation.
- Habibah, Q., Mutiah, A., & Syukron, A. (2021). Pemerolehan Tindak Tutur Bahasa Indonesia Anak Usia 4 Tahun. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol 5(2):149-173.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jumanto. (2017). *PRAGMATIK; dunia linguistik tak selebar daun kelor Edisi 2*. Morfalingua.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.-a). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Modus>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.-b). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ekspresif>
- Karyono, Tri. (n.d). politik dan Pendidikan Moral di Jepang. http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/196611071994021-TRI_KARYONO/Education_in_Japan_by_TriK.pdf
- Kotobank*. (n.d.). Retrieved February 15, 2022, from <https://kotobank.jp/word/道德教育-103965#:~:text=道德教育>
- Kurniawan, S., & Rahardjo, H. P. (2019). *Analisis Kebahasaan*. CV Sindunata.
- Kusbudiah, Yayah. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (RA). *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 12 (33): 130-137.
- Murdianingsih, Arum. (2019). Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Siti Khadijah Banjarmasin. *Jurnal Bahasa Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol (2): 121-131.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts an Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.

- Teramura, T. (1982). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Kurashio Shuppan.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Andi Offset.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.